

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyebaran pandemi Covid-19 yang begitu cepat tentu berdampak pada perekonomian Indonesia. Pemberlakuan pembatasan keluar rumah di Indonesia tentunya menimbulkan banyak pergerakan perubahan pada perekonomian di Indonesia, oleh sebab itu banyak bidang moneter telah terkena dampak buruk oleh virus ini. Terdapat beberapa perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK). Guna dapat memenuhi kebutuhan ekonomi yang semakin banyak, masyarakat yang berminat untuk berinvestasi guna kebutuhan tak terduga lainnya di masa mendatang. Berinvestasi adalah menginvestasikan sejumlah uang, dana, atau asset dengan keinginan untuk keuntungan di masa depan.

Pada saat ini jenis investasi yang banyak digemari adalah investasi di pasar modal berupa surat berharga layaknya obligasi, saham, serta lainnya. Dari berbagai macam surat berharga yang ada dipasar modal, saham merupakan instrument pasar modal yang paling populer di Indonesia dikarenakan returnnya yang menggiurkan Hidayat, (2019). Saham sendiri merupakan hak yang dimiliki atas penyerahan sebuah modal Arfan, (2019). Investasi saham ini lebih banyak diminati dikalangan investor dikarenakan tidak beresiko tinggi dan bisa untuk investasi jangka pendek maupun jangka panjang. Jika seseorang memiliki saham, mereka dapat disebut sebagai pemilik korporasi, berdasarkan besarnya kepemilikan Sudarmanto, et al. (2021). Jika perusahaan sehat maka saham yang dibeli juga akan mempunyai nilai jual tinggi, karena dapat menghasilkan laba yang tinggi.

Harga saham merupakan salah satu elemen yang dapat mempengaruhi daya beli investor. Hukum ekonomi menyatakan bahwa jika permintaan tinggi maka pada saat itu biaya akan naik, begitu juga sebaliknya jika biaya penawaran tinggi maka biaya akan turun. Fluktuasi penawaran dan permintaan juga dapat disebabkan oleh informasi/masalah yang sampai ke investor, baik internal maupun external Oktavia, Genjar, (2019). Menurut Masyithoh, (2018) ada banyak fakta atau informasi yang dapat dikemukakan mengenai fakta meterial yang ada dalam pasar modal, yaitu: penggabungan usaha (*merger*), pengambil alihan usaha oleh induk usaha baru (*acquisition*), pemecahan saham (*Stock split*), pembagian keuntungan usaha melalui deviden (*stock dividends*), kepemilikan saham dan lainnya.

Covid-19 menjadi pandemi di Indonesia, sehingga berdampak pada berbagai daerah, dan mengalami dampak pada pasar modal di Indonesia. Adanya pandemi, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) belum berada di dasar harga normalnya, yakni di kisaran harga 5.942 pada waktu 2020. Pada bulan April tingkat penurunan yang paling ekstrim terjadi, yang mana IHSG berada di titik paling bawah. hingga indeks berada pada level terendah sepanjang tahun, yakni pada tingkat 3.937 kiki safitri, (2020). Namun pada kondisi IHSG yang semakin menurun ini tetap ada perusahaan yang melakukan *stock split*. Terjadinya penurunan ekonomi secara kumulatif akibat dampak Covid-19 yang berdampak pada perekonomian indonesia, aksi korporasi *stock split* pada masa pandemi covid-19 menarik untuk dikaji, saat pandemi baik emiten maupun investor mengalami ketidak pastian pasar yang tinggi yakni selama periode 2020 hingga 2021, terdapat berbagai aktivitas korporasi, diantaranya *stock split*. *Stock split* yakni pemecahan jumlah saham dengan jumlah proporsi tertentu yang dilakukan oleh perusahaan

untuk memperbanyak jumlah saham beredar di pasaran dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan harga saham awal.

Hartono, (2017) Menyatakan bahwa *stock split* sendiri merupakan salah satu aksi korporasi pemecahan saham menjadi nilai yang lebih kecil dengan tujuan agar dapat menjangkau lebih banyak investor dan menurunkan harga saham yang sudah terlalu tinggi. Jika harga saham terlalu tinggi, sehingga dana yang diperlukan semakin banyak untuk membeli penawaran. Oleh demikian itu, semakin tinggi harga saham, semakin sulit untuk dijangkau investor.

Aksi *stock split* yang dilakukan emiten ini dibuat dengan mempertimbangkan kemampuan pembelian dari para investor yang memiliki dana minim agar juga bisa mendapatkan saham di perusahaan tersebut, maka demikian akan semakin banyak calon investor yang tertarik untuk dapat membeli saham tersebut, dan begitu pula bagi para investor yang sudah menanamkan modalnya diharapkan akan semakin banyak saham yang dibeli setelah perusahaan melakukan *stock split*. Dengan melakukan *stock split*, perusahaan dapat meningkatkan transaksi, volume perdagangan saham serta meningkatkan daya beli investor.

Penelitian yang dilakukan Febriyanti, (2020) mengatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan TVA sebelum dan sesudah terjadinya kasus awal Covid-19 di Indonesia. Terdapat juga pendapat lain dari penulis Wulansari, (2019) juga memberikan pernyataan bahwa volume perdagangan saham merupakan indikator yang digunakan untuk melihat reaksi reaksi pasar terhadap perdagangan saham yang terjadi di pasar saham. *Trading Volume Activity* (TVA) yang dipergunakan guna memberikan fluktuasi jumlah trading saham. Instrumen pengukuran dampak dari pemecahan nilai saham terhadap valume perdagangan saham adalah besarnya fluktuasi rata-rata TVA antara sebelum serta sesudah *Stock Split*.

Likuiditas saham menggambarkan kecepatan perdagangannya. Menurut pedapat Yovita, Elizabeth, (2018) mengatakan sedangkan perubahan volume perdagangan saham setelah stock split menjelaskan jika peristiwa *stock split* mengandung informasi tentang pasar modal. Dengan meningkatnya perputaran saham, otomatis hal ini akan mempengaruhi korporasi dalam mencapai kesejahteraan para pemegang sahamnya. Pemecahan saham sebaiknya diselesaikan oleh perusahaan yang memiliki prospek yang baik serta kinerja yang bagus.

Pemecahan saham mempengaruhi volume perdagangan dan jumlah pemegang saham, hal ini dapat terjadi jika harga saham yang dijanjikan rendah sehingga banyak investor yang tertarik untuk membeli saham tersebut. Karena jumlah perdagangan naik seiring hasil saham ini aktif di perdagangan. Volume perdagangan saham adalah jumlah transaksi yang terjadi pada suatu waktu tertentu, volume diperlukan untuk mendorong harga saham. Alasan meningkatnya aktivitas perdagangan saham didalam bursa tidak terlepas dari peningkatan penjualan jumlah saham Andhitiyara, (2020). Semakin besar volume penawaran atau permintaan saham, semakin tinggi dampaknya terhadap fluktuasi harga saham di pasar saham, dan semakin tinggi volume perdagangan saham untuk saham yang meningkatkan minat investor atau masyarakat di pasar saham yang memberikan pengaruh pada naik turunnya harga saham.

Beberapa penelitian mengenai volume perdagangan saham (TVA) serta harga dari saham setelah serta sebelum melakukan aksi korporasi *stock split* Banyak penelitian telah dilakukan, tetapi hasilnya menunjukkan bahwa masing-masing berbeda penelitian. Misalnya penelitian mengenai volume perdagangan saham yang dilaksanakan oleh Febriyanti, (2020), Andhitiyara, (2020), dan Putri, (2022), menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada TVA

sebelum dan sesudah melakukan *stock split*. Sedangkan menurut Elizabeth, (2018) menyatakan sebaliknya bahwa tidak ada perbandingan dalam TVA sebelum dan sesudah *stock split* pada masa pandemi covid.

Penelitian mengenai harga saham yang diteliti oleh Puspita, Yuliari (2019), Nurmasari, (2020) , Jayanti, Fattah, (2021), yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan yang melakukan *stock split*. Sedangkan kajian yang dilaksanakan oleh Andhitiyara, (2020), menunjukkan hasil sebaliknya, tidak adanya perbandingan harga saham sebelum dan sesudah *stock split* semasa pandemi covid-19.

Berdasarkan uraian di atas, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbandingan harga saham dan volume perdagangan di pasar bursa yang kemudian dibandingkan bagaimana perbandingannya pada saat sebelum maupun sesudah *stock split* khususnya dimasa pandemi. Maka peneliti mengambil judul penelitian **“Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock Split* Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah yang dapat diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Apakah ada perbandingan harga saham sebelum dan sesudah *Stock Split* pada masa pandemi covid-19 di Indonesia?
2. Apakah ada perbandingan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *Stock Split* pada masa pandemic covid-19 di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam melakukan penelitian ini adalah sebagaimana berikuut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan harga saham sebelum dan sesudah *Stock Split* pada masa pandemic covid-19 di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *Stock Split* pada masa pandemic covid-19 di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari kajian diatas, adapun manfaat yang menjadi harapan dari peneliti adalah berikut ini:

1. Bagi peneliti

Untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai perbandingan harga nilai saham pada saat setelah serta sebelum adanya *stock split* pada saham di Indonesia pada masa pandemi Covid-19. Selain itu, diharapkan mampu menginformasikan bisnis, menjadi referensi, dan menjadi bahan penelitian.

2. Bagi perusahaan

Perusahaan yang berencana melaksanakan *stock split* harus mempertimbangkan studi ini. Bagaimana respon investor terhadap saham sesudah melaksanakan Stock split.

3. Bagi investor

Diharapkan para penanam modal dan calon investor akan mempertimbangkan dan berkontribusi dalam penelitian ini saat membuat keputusan investasi untuk mempelajari pergerakan harga saham sebelum

dan sesudah pemecahan saham dan menentukan apakah mereka harus berinvestasi pada perusahaan yang telah melakukan pemecahan saham.